



Sosialisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa di SMA Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan

Lubban Anwari Alhamidi^{1*}, Kartono¹

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: lubbanalhamidi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, mengandung arti bahwa pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik, warga negara yang cerdas untuk menghadapi dunia yang sedang berkembang di era persaingan. Namun di sisi lain, mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, karena bagi sebagian peserta didik tidak mudah untuk dapat memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn disamping itu kurangnya waktu yang tersedia dan metode diskusi dan tanya jawab Pendidikan Kewarganegaraan merupakan instrumen untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup untuk konteks kehidupan yang diperlukan. Berpikir kritis, tanggung jawab, berpikir demokratis dan kemampuan kinerja mendukung media dalam pembangunan karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Membangun; Karakter Siswa

ABSTRACT

Citizenship education as one of the pillars of character formation and national identity implies that citizenship education educates citizens to be good citizens, smart citizens to face the world that is developing in an era of competition. But on the other hand, the Citizenship Education (Civics) subject is one of the subjects that is less attractive to students, because for some students it is not easy to be able to understand the material and values through the Civics learning process besides that there is a lack of available time and discussion methods and questions and answers Citizenship Education is an instrument to prepare the younger generation with sufficient provisions for the necessary life contexts. Critical thinking, responsibility, democratic thinking and performance skills support the media in building the nation's character.

Keywords: Citizenship Education; Development; Student Character

Diterima
30 Oktober 2022

Diterima
25 November 2022

Diterbitkan
30 November 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dan salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik karena di dalamnya terkandung kaidah, norma atau aturan yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidik hendaknya mempraktekkan contoh-contoh bagaimana mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena pendidik

merupakan panutan bagi peserta didiknya. Pendidik juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena pendidikan merupakan landasan yang paling penting untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik. Sehingga Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan karakter dan moral peserta didik dapat terwujud.

Namun di sisi lain, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena tidak mudah bagi sebagian siswa untuk memahami materi dan nilai-nilai dalam pembelajaran PKn, bahkan siswa kekurangan waktu dan metode yang tepat untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.

Perendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi sekolah dasar dan menengah menjelaskan tentang tujuan pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan berikut: 1) Berpikir kritis, logis dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan 2) Berperan aktif dan bertanggung jawab serta bekerja cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta gerakan antikorupsi. 3) Tumbuh secara positif dan demokratis untuk berkembang berdasarkan karakter warga negara Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. 4) Korelasi langsung dan tidak langsung dengan bangsa lain di panggung dunia melalui TIK. UNESCO (Nasozaro, 2019) menyatakan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat memberdayakan dan menghadirkan peserta didik, oleh karena itu proses dan hasil pendidikan harus dapat membantu peserta didik belajar, belajar berbuat, menjadi dan belajar untuk hidup bersama.

Menurut Winarno (dalam Nurjannah & Muslia, 2019, hlm. 15-16), sosialisasi adalah suatu kegiatan dalam kehidupan yang dapat diterima dalam masyarakat dengan mempelajari berbagai tradisi gaya hidup, nilai-nilai dan aturan-aturan sosial yang terdapat dalam masyarakat. Sugeng (dalam Nurjannah & Muslia, 2019) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dan juga berperan sangat penting dalam proses sosialisasi anak. Senada dengan Winarto, tujuan sosialisasi di masyarakat adalah 1) Untuk memahami nilai-nilai dan aturan-aturan yang terjadi dalam masyarakat sehingga dapat dijadikan pemahaman yang diperlukan untuk bertahan hidup sebagai anggota masyarakat. 2) Menguasai berbagai peran alamiah yang dipelajari melalui praktik pengenalan diri yang baik dan benar. 3) Mengenal lingkungan sosial dan budaya agar terbiasa atau beradaptasi dengan nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat baik di rumah maupun di lingkungan sosial yang baru. 4) Mengembangkan kemampuan berinteraksi, juga mengembangkan keterampilan lainnya. Menurut Sayut, (dalam Nurjannah & Muslia 2019) menyebutkan sosialisasi di masyarakat memiliki dua fungsi utama, yaitu: 1) Dilihat dari kepentingan individu, tujuan sosialisasi adalah agar seseorang dapat memahami, menghayati dan menyesuaikan diri dengan nilai, aturan dan sistem sosial yang terdapat dalam masyarakat. 2) Dari sudut kepentingan umum, sosialisasi merupakan sarana untuk memelihara, menyebarkan, dan memelihara nilai-nilai, aturan-aturan dan kepercayaan yang terkandung dalam masyarakat. Sehingga seluruh anggota masyarakat membudayakan nilai, aturan dan kepercayaan tersebut.

Pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan masyarakat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan konseptual untuk menciptakan situasi belajar dan kegiatan belajar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjabaran situasi di atas, tim tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa di SMA Harapan Ibu Jakarta Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam membangun karakter siswa di SMA Harapan Ibu Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Agar kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim berhasil, para mitra berpartisipasi aktif: (a) Mendiskusikan status siswa SMA Harapan Ibu dengan Tim, (b) mengajak siswa berperan aktif atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim, dan (c) Memfasilitasi sosialisasi kegiatan kemasyarakatan. Materi yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah materi yang berkaitan dengan akhlak. Beberapa prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan sosial ini adalah sebagai berikut: Persiapan, motivasi, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan informatif ini dilakukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, tim mendiskusikan

persiapan kegiatan dengan guru PKn. Kedua, tim memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih optimis, mandiri, kreatif dan kompetitif menghadapi tantangan di era pandemi Covid-19. Ketiga, tim mengusulkan sosialisasi berupa pemaparan tentang nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Keempat, tim melakukan presentasi dan menjelaskan klasifikasi aspek kinerja yang terbobot. Kelima, peserta terlibat dalam diskusi kelompok di bawah pengawasan tim. Dalam hal ini, tugas tim adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi. Pengabdian masyarakat diakhiri dengan jajak pendapat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan kewarganegaraan siswa di SMA Harapan Ibu di Jakarta Selatan mudah diimplementasikan. Keberhasilan dan efisiensi kegiatan dapat dinilai dari antusiasme peserta dan penerimaan yang sangat baik terhadap kebermanfaatan materi dan kegiatan yang ditawarkan. Setelah sosialisasi ini selesai, tim memberikan polling kepada peserta untuk memilih empat kategori pilihan jawaban, yang terdiri dari: sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat dan sangat bermanfaat. Hasil survei partisipasi kemudian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta Mengenai Kebermanfaatan Kegiatan Sosialisasi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa

No	Kategori	Presentase
1	Sangat bermanfaat	83 %
2	Bermanfaat	17 %
3	Kurang bermanfaat	0
4	Tidak bermanfaat	0
Jumlah		100 %

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik mulai dari pengambilan sampel hingga melakukan pengabdian masyarakat dan pembuatan laporan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi siswa dalam membangun karakter siswa yang baik. Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh guru dan tim pengabdian disimpulkan bahwa peserta kegiatan senang dan puas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat yaitu 83% dari seluruh peserta bahkan 17% mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Kegiatan sosial ini menginformasikan kepada seluruh peserta bahwa karakter siswa dapat dibangun dengan berbagai cara agar sesuai dengan budaya bangsa, salah satunya adalah Pendidikan kewarganegaraan. Peserta dalam kegiatan melaporkan bahwa apa yang mereka terima dapat dipahami dengan jelas, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi baik melalui percakapan atau melalui latihan dengan teman. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta, peserta mampu mengimplementasikan contoh-contoh karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melihat beberapa keadaan tersebut, dapat dikatakan bahwa program pendidikan kewarganegaraan membangun karakter siswa SMA Harapan Ibu di Jakarta Selatan membawa manfaat yang signifikan bagi para pesertanya. Informasi yang diberikan akan membantu peserta untuk melakukan proses diskusi dan tanya jawab.

REFERENSI

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, 485–493.
- Andrian. (2017). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada SD Islam Al-Azhar 30 Bandung). *Untirta Civic Education Journal*, 2 (1), 17-30.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (1), 35-48.

-
- Eriyanti, F. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim tentang Moralitas dan Pendidikan Moral. *Demokrasi*, 5 (2), 141-155.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Muchtarom, M. (2017). Pendidikan Karakter bagi Warga Negara sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen. *PKn Progresif*, 12(1), 543-552.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi: 62*, 13(4), 24-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.504>
- Nurjannah, & Muslia, N. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn dalam Kehidupan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 12-22. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/292/247>
- Sihombing, R. A. & Lukitoyo, P.S. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59